



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH
DALAM FILM WEB SERIES “ SISTERLILLAH “**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Dayinta Nindya Palupi
NIM. B01217011

Dosen Pembimbing :

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Dayinta Nindya Palupi

NIM : B01217011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pesan Dakwah dalam Film Web Series “Sisterlillah”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2021

Menyatakan,



Dayinta Nindya Palupi

NIM. B01217011

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Dayinta Nindya Palupi
NIM : B01217011
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Web Series
“Sisterlillah”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juni 2021
Menyetujui,
Pembimbing,



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

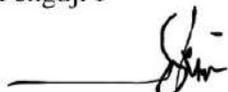
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN DAKWAH DALAM FILM WEB SERIES
"SISTERLILLAH"
SKRIPSI
Disusun Oleh
Dayinta Nindya Palupi
B01217011

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana
Pada tanggal 07 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag, MA.
NIP. 197308212005011004

Penguji II



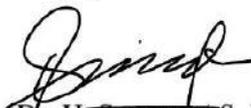
Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji III



Pardianto S.Ag., M.Si.
NIP. 197306222009011004

Penguji IV



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Surabaya, 07 Juli 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dayinta Nindya Palupi
NIM : B01217011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
E-mail address : dayintanindya1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Film Web Series “Sisterlillah”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan

akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

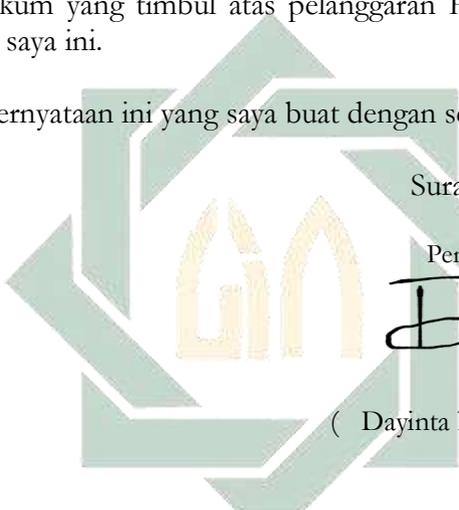
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(Dayinta Nindya Palupi)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Dayinta Nindya Palupi (B01217011) : Pesan Dakwah dalam Film Web Series *Sisterlillah*. Skripsi. Surabaya : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

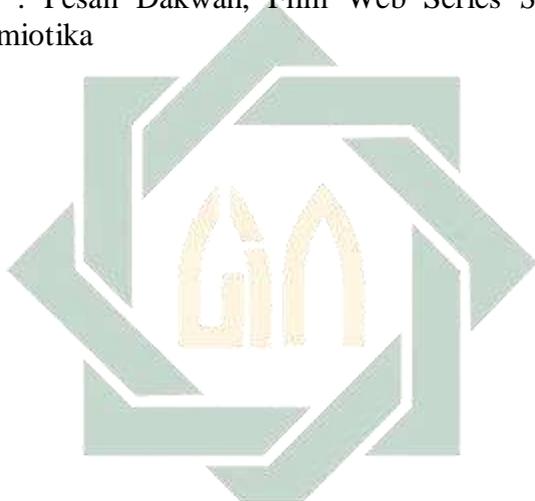
Film Web Series *Sisterlillah* merupakan film web series yang bercerita tentang persahabatan dan perjalanan menggapai cita dan juga cinta antara lima orang Muslimah di Sekolah Tinggi Islam. Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat di dalam film web series *Sisterlillah*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film web series *Sisterlillah*?. Identifikasi dari permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Peirce dan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis dialog dan visual dalam film web series *Sisterlillah*. Jenis data yang dipilih peneliti adalah dialog, audio, dan visual sebagai data primer. Kemudian peneliti mencari data-data sekunder yang terkait dengan pesan-pesan dakwah melalui buku atau buku yang terkait. Selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengolah data dengan membuat tahapan penelitian.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini: pertama, pesan akhlak yaitu mengetuk pintu sebelum masuk rumah dan akhlak tercela menghina seseorang. Kedua, pesan syariah mengenai ibadah yaitu menasehati, shalat, jual beli dan pernikahan. Dan peneliti tidak menemukan pesan yang mengandung kategori aqidah di dalam film web series *Sisterlillah*.

Rekomendasi serta saran untuk peneliti yang akan menelusuri penelitian ini selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti strategi dakwah dalam film web series *Sisterlillah*.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Film Web Series *Sisterlillah*, Analisis Semiotika



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Dayinta Nindya Palupi (B01217011): The Message of Da'wah in Sisterlillah Web Series Film. Thesis. Surabaya: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Sisterlillah film is a web series film that tells the story of friendship and journey to reach goals and love between five Muslim women at Islamic High School. This research examines the message of da'wah in the web series of Sisterlillah film. The problems of this research are: How is the message of da'wah contained in the web series of Sisterlillah film?. To identify the problems, this research used semiotic analysis approach proposed by Charles Sanders Peirce and applied qualitative descriptive research.

In answering these problems, the researcher uses a qualitative approach, and this type of research uses the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce to analyze the dialogue and visuals in the web series Sisterlillah. The types of data that the researcher chose were dialogue, audio, and visual as primary data. Then the researchers looked for secondary data related to da'wah messages through related books or books. Furthermore, after the data was collected, the researcher then processed the data by making research stages.

The results of this research: first, the moral message of knocking the door before coming into the house and a disgraceful act to insult someone. Second, the message of sharia concerning worship such as advising, praying, buy and sell, and marriage. And the researcher does not find any messages containing the category of aqidah in Sisterlillah web series film.

Any recommendations and suggestions for the next researchers who will explore this research further, it has to be

able to develop research on the other aspect, such the da'wah strategy in Sisterlillah web series film.

Keywords: Da'wah Message, Sisterlillah Web Series Film, Semiotics Analysis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

المخلص

دايينتا نينديا فابوفي (B01217011): رسالة الدعوة في سلسلة الفيلم الشابة الأخت لله. البحث العلمي. سورابايا : قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية الدعوة والاتصال، جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا، 2021م.

سلسلة الفيلم الشابة الأخت لله هي سلسلة فيلم شابة تحكى عن قصد الرفقة والرحلة لوصول الأهداف وفيها قصة حب بين خمس نساء مسلمات في الجامعة الإسلامية. تبحث هذا البحث رسالة الدعوة الواردة في سلسلة الفيلم الشابة الخاصة في الأخت لله. المشكلات التي بحثتها الباحثة في هذا البحث هي: كيف رسالة الدعوة الواردة في سلسلة الفيلم الشابة للأخت لله؟ تعريف هذه المشكلات، استخدم هذا البحث منهج التحليل السيميائي لتشارلز ساندر بيرس وكان نوع البحث نوعيا وصفيا.

في الإجابة على هذه المشكلات ، يستخدم الباحث المنهج النوعي ، ويستخدم هذا النوع من البحث التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس لتحليل الحوار والمرئيات في سلسلة الويب الأخت لله. كانت أنواع البيانات التي اختارها الباحث هي البيانات الحوارية والمسموعة والمرئية كبيانات أولية. ثم بحث الباحثون عن البيانات الثانوية المتعلقة برسالة الدعوة من خلال الكتب أو الكتب ذات الصلة. علاوة على ذلك ، بعد جمع البيانات ، قام الباحث بمعالجة البيانات عن طريق إجراء مراحل البحث.

النتائج من هذا البحث: الأول رسالة أخلاقية أي خبط الباب قبل دخول المنزل والأخلاق الدينية إهانة شخص.

والثاني رسالة شرعية في العبادة وهي النصيحة والصلاة
والنكاح. ولم تجد الباحثة رسالة عقيدة في هذه سلسلة الفيلم
الشابكة للأخت لله.

الاقتراحات والنصائح للباحثين الذين سيبحثون هذا
البحث في المستقبل، ينبغي أن يطوروا هذا البحث من الجانب
الأخر، مثل استراتيجية الدعوة في سلسلة الفيلم الشابكة للأخت
لله.

الكلمات الدالة: رسالة الدعوة، سلسلة الفيلم الشابكة، التحليل
السيمائي



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
المخلص	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Makalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
A. Kerangka Teoretik	12
1. Pesan Dakwah	12
a. Karakteristik Pesan Dakwah	14
b. Macam-Macam Pesan Dakwah	15
2. Media Dakwah	21
a. Pengertian Media Dakwah	21
b. Jenis-Jenis Media Dakwah	22
3. Film Sebagai Media Dakwah	23
a. Pengertian Film	23
b. Film Sebagai Media Dakwah	23
4. Film Web Series	24
a. Pengertian Film Web Series	24

b. Konsep Web Series	26
c. Web Series sebagai Media Dakwah	27
5. Analisis Semiotika	28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Jenis dan Sumber Data	36
C. Tahap-Tahap Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Validitas Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Penyajian Data	42
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	



 UIN SUNAN AMPEL

 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi, pada akhir dunia dihadapkan dengan cepatnya perkembangan arus informasi. Bisa menjadi salah satu pemicu teradinya perubahan pola pikir manusia, agar memperoleh informasi secara cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Kehadiran teknologi informasi yang sangat canggih, dapat memudahkan manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan perubahan kedepan, khususnya dalam media dakwah. Dengan demikian manusia seharusnya dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk menyebar luaskan dakwah Islam.¹

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²

Dakwah ialah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akhlak Islam, aqidah dan syari'at. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat bergantung pada aktivitas

¹ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.IX

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.345

dakwah yang berjalan terus tanpa henti.³ Penyampaian dakwah biasanya dilakukan secara bertatap muka dengan *mad'u* (penerima pesan), namun di era teknologi saat ini, dakwah biasa disampaikan melalui beragam media yang tumbuh dan berkembang begitu pesat, diantaranya melalui film. Film merupakan serangkaian gambar diam yang bila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar karena bergerak.⁴ Tidak sekadar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif.⁵

Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengodekan pesan yang sedang disampaikan.⁶ Film merupakan media hubungan timbal balik antar manusia yang menayangkan tayangan berupa audio maupun visual serta teks untuk menyampaikan pesan kepada sebuah kelompok baik berbayar maupun gratis (online).⁷ Mereka bisa mengingat adegan yang menurut mereka menyentuh hati. Dan mereka juga terkadang merasakan bahkan mengalami kejadian yang sama dengan film. Sehingga pesan yang disampaikan dalam film dapat membekas di dalam hati

³ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), h.12

⁴ Fridolami Tarmidi, *Sebuah analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film 5 cm*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h.viii

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.xvi

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.131

⁷ Irzun Farhah, "Media Dakwah Pop", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013, h.36

penonton. Karena film tersebut dapat dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama.⁸ Pesan yang bersifat religi atau ajaran agama menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi berfungsi pula sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Di Indonesia, film religi cukup berkembang. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan judul film religi yang cukup banyak di Indonesia. Untuk menyebutkan beberapa judul saja, ada beragam film bertema religi, seperti *Emak Ingin Naik Haji*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Sang Pencerah*, *99 Cahaya di Langit Eropa*, *Sang Kiai*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beihing*, *Mencari Hilal*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, dan seterusnya.⁹ Hal ini dapat dijadikan strategi sebagai media dakwah yang efektif. Dengan menanamkan nilai-nilai pesan dakwah dalam sebuah film.

Internet merupakan salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang. Munculnya internet dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Internet sebagai media dakwah itu sendiri adalah alat yang

⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.xvii

⁹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.xvii

menjadi perantara penyampaian pesan dakwah pada mitra dakwah. Dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu, dan tempat. Internet dalam menyediakan informasi dakwahnya bisa berupa karya seni seperti film dakwah islami, yang biasa disebut web series.¹⁰

Web series adalah media baru yang muncul seiring dengan semakin cepatnya koneksi internet, semakin murah harga kamera perekam video berkualitas tinggi, dan semakin mudahnya *software editing* digunakan oleh kalangan awam. Ketiga hal itu semakin lengkap dengan munculnya media sosial digunakan oleh kalangan awam. Ketiga hal itu semakin lengkap dengan munculnya media sosial Youtube, yang memungkinkan semua orang di seluruh dunia untuk mengunggah dan menayangkan kreasi video mereka.¹¹

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar *views* per hari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi

¹⁰ Feri Ramanda, Skripsi “*Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), h.4

¹¹ Iqbal Alfajri, dkk. “*Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek*”. Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia. Vol. 6 No.1, 2014

Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.¹²

Dengan pertimbangan, peneliti telah melihat banyak menemukan web series yang hanya menghibur penonton namun jauh dari nilai-nilai agamis dan tidak banyak mengandung pesan dakwah. Di dalam film web series ini kita akan banyak menemukan pesan dakwah yang disajikan dengan latar belakang kehidupan 5 sahabat yang sedang berjuang menemukan cita dan juga cinta di Sekolah Tinggi Muslimah dan menularkan nilai-nilai positif di setiap episodenya. Dengan dibuatnya penelitian ini agar bisa membagikan pencerahan bahwa web series *Sisterlillah* juga mengandung pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui kandungan pesan dakwah dalam film web series *Sisterlillah* dengan menggunakan analisis semiotic Charles Sanders Peirce yaitu menggunakan teori trikotomi sehingga dalam penelitian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Sisterlillah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam film web series *Sisterlillah* ?

¹² Fatty Faiqah, dkk. “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*”, jurnal komunikasi KAREBA, Vol.5 No.2, 2016

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam film web series Sisterlillah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori kepada pembaca, khususnya mata kuliah ilmu komunikasi. Serta sebagai bahan acuan dan refrensi pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pesan-pesan yang tersirat di dalam sebuah film.

b. Lembaga/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, informasi dan kontribusi positif bagi perfilman, komunikasi dan tentunya mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam dan aktivis dakwah yang berminat pada dunia perfilman.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai edukasi untuk masyarakat tentang bagaimana menjalani kehidupan dalam ikatan pernikahan seperti yang terdapat pada film.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.¹³ Menurut M. Arifin, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹⁴ Jadi pesan dakwah dapat diartikan sebagai penyampaian suatu ide, informasi atau gagasan yang berupa ajakan-ajakan kebaikan dan larangan-larangan kemungkaran kepada masyarakat atau mad'u, baik lisan, tulisan, atau menggunakan media.¹⁵

Menyampaikan pesan tidak hanya melalui pesan verbal saja, namun kita juga dapat menyampaikan pesan melalui komunikasi non verbal yaitu proses komunikasi yang dimana pesan disampaikan tidak

¹³ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.7

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.13

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 32

menggunakan kata-kata, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan lain sebagainya.¹⁶

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pesan berupa adegan dan dialog yang ada di film web series *Sisterlillah* sehingga film web series tersebut bisa digunakan selaku media penyampaian pesan dakwah. Berdasarkan temanya, secara garis besar pesan dakwah membagi pokok-pokok ajaran Islam meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁷

2. Film Web Series *Sisterlillah*

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.¹⁸

Saat ini, banyak dari masyarakat luas yang menggunakan media film sebagai alat untuk berdakwah, hal ini bisa kita jumpai tidak hanya di layar-layar besar seperti televisi dan bioskop saja, melainkan melalui internet yakni berupa website dan Youtube channel tertentu.¹⁹ Hingga pada saat ini muncul lah web series sebagai wajah baru dari salah

¹⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.284

¹⁸ Handi Oktavianus, "Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *conjuring*", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3, No 2, tahun 2015, h.3

¹⁹ Nurathari Jannah, dkk, "*Web Series Sebagai Media Dakwah*", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 5, No 1, Tahun 2020, h.95

satu dari media dakwah yang sedang di gandrungi. Web series merupakan salah satu bentuk dari video online yang menggunakan internet sebagai mediumnya.

Web series merupakan acara serial yang ditayangkan dalam sebuah media yang sedang berkembang pada web TV. Kebanyakan contoh web TV yang sedang populer diinternet adalah Youtube dan Vimeo.²⁰

Teladan Cinema menyajikan konten dalam bentuk film, film Islami, film pendek inspiratif, animasi, sinematik konten, video musik positif. Dengan tema seputar cinta, Ta'aruf, jodoh, pernikahan, keluarga, persahabatan, motivasi, perjuangan menggapai cita-cita. Sisterlillah merupakan salah satu film yang ditayangkan oleh Teladan Cinema. Film web series ini dirilis pada 19 Mei 2020. Serial Sisterlillah ini memiliki 5 episode yang tayang setiap hari selasa jam 14:00, yang menceritakan tentang persahabatan dan perjalanan menggapai cita juga cinta antara 5 orang Muslimah di Sekolah Tinggi Muslimah (STM).

3. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Semeion merupakan kata dasar semiotic yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti tanda. Dalam hal ini tanda bermaksud sesuatu yang bermakna lain yang didasarkan pada aturan, kebiasaan masyarakat yang terbentuk sebelumnya. Secara istilah, semiotik merupakan kajian ilmu yang membahas tentang berbagai peristiwa, objek, dan seluruh kebiasaan masyarakat. Semiotik sendiri

²⁰ Nurathari Jannah, dkk, “*Web Series Sebagai Media Dakwah*”, Vol 5, No 1, Tahun 2020, h.96

merupakan model dari ilmu pengetahuan sosial yang beranggapan bahwa tanda adalah unit dasar dalam sebuah sistem hubungan di dunia.²¹

Menurut Dick Hartoko, Semiotika adalah tentang penafsiran sebuah karya yang dilakukan oleh para pengamat maupun masyarakat awam. Sedangkan Premiger menjelaskan semiotik menjadi ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Ilmu tersebut beranggapan bahwa peristiwa di dalam masyarakat dan kebudayaannya merupakan sebuah tanda. Semiotic mengkaji sistem-sistem, kebiasaan-kebiasaan, dan aturan-aturan yang membuat tanda tersebut mempunyai makna.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Untuk memudahkan pada penulisan penelitian ini, peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan. Meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teoretik. Pembahasan dalam bab ini menjabarkan tentang kerangka teoritik yang uraiannya berisi tentang pesan dakwah, film sebagai media dakwah, analisis semiotika dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

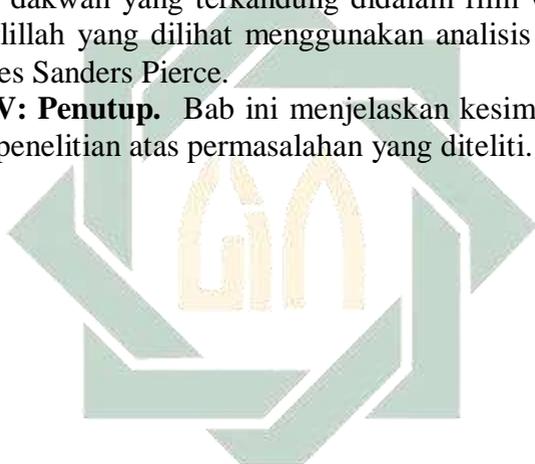
²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.95

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 96

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Bab ini terdiri dari Penyajian data dan analisis data dengan menjelaskan pesan dakwah yang terkandung didalam film web series Sisterlillah yang dilihat menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab V: Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian atas permasalahan yang diteliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teori

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.²³ Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikan.²⁴

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasam kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an", dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan

²³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.9

²⁴ A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.97

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.1

pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.²⁶

Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat disbanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²⁷

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²⁸

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan

²⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2010), h.194

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.272

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.272

utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis)²⁹

a. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat itu artinya jika dikaitkan dengan pesan dakwah menjadi karakteristik pesan dakwah. Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menjelaskan bahwa karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi tujuh karakter pesan dakwah yaitu orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.³⁰ Beberapa karakteristik pesan dakwah ialah:

1) Orisinal dari Allah SWT

Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar-benar dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Nabi SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar.

2) Mudah dan membawa kebaikan

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

3) Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hh. 272-273

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hh. 291-292

Ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

4) Masuk Akal

Ajaran Islam memandang kehidupan secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Penempatan ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalinya, maka ia sudah hanyut dalam kerusakan.

5) Universal dan Lengkap

Karakteristik pesan dakwah lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab.

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda, Abd al-Karim Zaidan juga mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

- 1) Berasal dari Allah SWT (*annahu min 'indillah*).
- 2) Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*).
- 3) Umum untuk semua manusia (*al-'umum*).
- 4) Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza'fi al-Islam*).
- 5) Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah*).

b. Macam-Macam Pesan Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan khatib kepada *mad'u*.³¹ keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi *da'I* untuk memilih dan menentukan tema penyampaian pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi, kondisi, serta waktu ketika pesan tersebut disampaikan kepada *mad'u*, sehingga ajaran Islam ini benar-benar difahami, diketahui, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup.³²

Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, secara garis besar pesan dakwah membagi pokok-pokok ajaran Islam meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak.³³

1) Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah Allah SWT, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek

³¹ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), h.24

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1983), h.60

³³ Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: AmpelSuci, 1994), hh.122-123

aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.³⁴

Dalam bidang aqidah ini meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.³⁵

2) Aspek Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.³⁶

Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.³⁷ Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak *mahmudah* dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *madzmumah*. Sifat *mahmudah* meliputi, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, zuhud, suka menolong, memberi maaf, pemurah dan ramah. Sedangkan sifat *madzmumah*

³⁴ M.Munir,Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), h.24

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.284

³⁶ Saidatina Fitri, Skripsi: “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara*”, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h.23

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2016), h.6

meliputi berkhianat, berbohong, suka marah dan membunuh.³⁸

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok, yaitu:³⁹

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Seperti halnya kita menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT. Mengakui rahmat Allah SWT, dalam segala hal serta tidak memiliki rasa putus asa, menerima segala keputusan Allah SWT dengan sikap sabra.

b) Akhlak terhadap manusia

Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai. Saling membantu, saling menasehati, Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap orang lain dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c) Akhlak terhadap lingkungan

^{38 38} Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.47

³⁹ Inayah rizka, Skripsi: *"Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hh.25-26

Seperti halnya menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah SWT, yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

Pada dasarnya akhlak meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhlud* (manusia dan non manusia).⁴⁰

3) Aspek Keislaman (*Syari'ah*)

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya, syariah ialah jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah SWT, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat.⁴¹

Syari'ah dalam Islam yang meliputi ibadah dalam arti khas (*tharqaqah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qunun-al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik*).⁴²

Secara bahasa muamalah berasal dari kata *amala yu'amilu* yang artinya bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah muamalah

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.284

⁴¹ Yunita Dwi Putri, Skripsi: "*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), h.29

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.284

adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan.⁴³

Dalam muamalah tidak hanya membahas apa yang telah menjadi ketetapan dalam arti muamalah yang secara luas atau dengan kata lain yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat timbal balik. Tetapi dalam perkembangan yang ada terjadi suatu hal yang harus diketahui juga yang berhubungan dengan muamalah, yaitu tentang *al-bai* atau sering kita menyebutnya jual beli.⁴⁴

Macam atau jenis jual beli tersebut ialah:⁴⁵

- a. *Bai' al mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang.
- b. *Bai' al muqayyadah*, yaitu jual beli dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (*barter*).
- c. *Bai' al sharf*, yaitu jual-beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti antara rupiah dengan dolar.
- d. *Bai' al murabahah* adalah akad jual beli barang tertentu.

⁴³ Rachmad Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.14

⁴⁴ Jamaluddin, *Konsep Dasar Muamalah &Etika Jual Beli (al-Ba'i)* *Perspektif Islam*, Vol.28, No.2, 2017, Jurnal Tribakti, h.289

⁴⁵ Muhammad Yunus, Fahmi Fatwa, dan Gusti Khairina Shofia, " *Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go-Food*" , Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah , Vol.2, No.1, Januari 2018, , hh. 150-151

- e. *Bai' al musawamah* adalah jual-beli biasa, dimana penjual tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.
- f. *Bai' al muwadha'ah* yaitu jual beli dimana penjual melakukan penjualan dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar atau dengan *discount*.
- g. *Bai' as salam* adalah akad jual beli di mana pembeli membayar yang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya.
- h. *Bai' al istishna'* yaitu kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu tapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

2. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Arsyad (2006:3) menegaskan, “Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar”. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama

dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.⁴⁶

Media dakwah adalah alat atau instrument yang digunakan oleh seorang *da'I* dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*. media dakwah ini dibagi menjadi lima, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, *audiovisual*, dan akhlak. Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan ceramah, khutbah, bimbingan, dan pengajaran. Tulisan adalah media dakwah dalam bentuk tulisan seperti: buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dan sebagainya. Lukisan adalah media dakwah dalam bentuk gambar, kaligrafi, karikatur, dan sebagainya. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar, seperti televisi, film, internet, dan sebagainya. Akhlak adalah media dakwah dalam bentuk perilaku Islami yang dapat diamati secara langsung.⁴⁷

b. Jenis-Jenis Media Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga, yaitu:⁴⁸

- 1) Media Terucap (*the spoken words*).
Alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telpon, dan sejenisnya.
- 2) Media tertulis (*the printed writing*).
Media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 345

⁴⁷ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, Muhlis, dkk, "*Bentuk Dakwah di Facebook*", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.4, No.1, April 2016, h.11.

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.348.

3) Media dengar (*the audio visual*).

Media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar, yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.

3. Film Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Film

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.⁴⁹

Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal.⁵⁰

b. Film sebagai Media Dakwah

Media secara etimologi berasal dari bahasa Latin yakni “*median*”, yang berarti alat perantara. Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, media dakwah adalah segala sesuatu yang

⁴⁹ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Didalam Film *Conjuring*”, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No.2, Tahun 2015, h.3.

⁵⁰ Lathifah Istiqomah, Skripsi, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal.33

dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.⁵¹

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan satu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasi) yang dihadapi.⁵²

Menggunakan media film sebagai sarana dalam berdakwah menuntut sajian tontonan yang sarat dengan pesan dakwah. Pembuatan film harus mampu menghadirkan contoh nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama dalam kehidupan kaum muslimin.⁵³

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak menggiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁵⁴

⁵¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983), Hal.163

⁵² Aminuddin, "*Media Dakwah*", Jurnal Al-Munzir, Vol.9, No.2, Tahun 2016, Hal. 347

⁵³ Qurrotu A'yun, Skripsi, "*Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), Hal. 19

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2016), h. 128

4. Film Web Series

a. Pengertian Web Series

Web series adalah sebuah format acara berseri yang ditayangkan di sebuah medium yang sedang berkembang bernama web TV. Contoh web TV yang populer didunia maya adalah Youtube dan Video. Di setiap episodenya berdurasi sekitar dua hingga tujuh menit. Berbeda dengan Sinetron (sinema elektronik) dan novel, sinetron adalah sebuah acara yang tayang di televisi dan membutuhkan beberapa seri atau episode untuk sampai pada akhir cerita.⁵⁵

Web series awalnya dipadankan dengan program TV regular. Namun penggunaan kata ‘televisi’ menjadi rancu karena video-video ini tidak ditayangkan oleh stasiun TV. Selain itu web series tidak terpaku pada aturan penyiaran dimana programnya terbagi atas beberapa episode dengan durasi yang lebih singkat.⁵⁶

Web series biasanya didesain khusus untuk dirilis perdana via internet. Seperti acara TV regular pada umumnya, konten pada web series terbagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi.⁵⁷ Dalam kategori fiksi terdapat genre-genre umum yang sudah biasa kita kenal, seperti *action*, *thriller*, drama, komedi, dan sebagainya. Pada genre nonfiksi juga terdapat

⁵⁵Sumarno Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo,1996), Hal.23.

⁵⁶ Iqbal Alfajri, Irfansyah, Budi Isdianto, “*Analisis Web Series dalam Format Film Pendek Studi Kasus Web Series Malam Minggu Miko Episode Nissa*”, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia, Vol. 6, No.1, Tahun 2014, h. 30

⁵⁷ Misbach Yusa Biran, *Peran Pemuda dalam Kebangkitan Film Indonesia*, (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2009), h.27.

keragaman acara yang tak kalah melimpah, seperti *talkshow*, *reality*, dan sebagainya. Sebuah episode Web series dapat diproduksi dengan budget yang relatif lebih rendah daripada memproduksi sebuah tayangan untuk televisi regular. Hal ini dikarenakan sudah semakin banyak produsen teknologi yang bersaing dikelas pro-sumer (*professional consumer*), dimana persaingan harga semakin sengit dan pada akhirnya menguntungkan konsumen.⁵⁸

Kini, dengan adanya Youtube, seorang *filmmaker* cukup mengunggah karyanya sendiri dari laptop dirumahnya. Dengan modal dasar kamera, mikrofon, sambungan internet, serta kreativitas. Sebagai sarana berpromosi, sang *filmmaker* bisa menggunakan jejaring sosial populer seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, dan sebagai nilai tambah, kemungkinan untuk mendapatkan sponsor dan mendapat kenalan selebritis.⁵⁹

Dengan hadirnya inovasi-inovasi dari perkembangan media dakwah yang terus menerus mengalami kemajuan, tentunya juga memberikan alternatif dan ragam pilihan bagi para da'i dalam menggunakan media dakwah. Selanjutnya, penggunaan media-media modern sudah sepatutnya dimanfaatkan dengan baik oleh para aktivis dakwah, agar pesan dan tujuan dakwah dapat diterima oleh public secara komprehensif.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, h.29.

⁵⁹ Feri Ramanda, Skripsi: “*Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h.26

⁶⁰ Nurathari Jannah, Yaya, Aang Ridwan, “Web Series Sebagai Media Dakwah”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.5, No.1, tahun 2020, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hal.96

b. Konsep Web Series

Konsep web series ini mirip dengan program acara televisi namun dengan durasi tayang yang relatif pendek, sekitar 5-15 menit. Format acaranya bisa bermacam-macam seperti sinetron, film televisi, *talkshow*, *tutorial*, berita maupun serial video blog/vlog. Suatu web series biasanya terbagi dalam episode-episode dimana waktu penayangannya atau lebih tepatnya upload, biasanya mengikuti pola yang ada pada televisi.⁶¹

c. Web Series Sebagai Media Dakwah

Banyak yang dijadikan media dakwah secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal biasa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut biasa dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.⁶² A. Hasyimi menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu : *mimbar* (podium) dan *khitbah* (pidato/ceramah); *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.⁶³

Web series atau bisa disebut film pendek juga merupakan salah satu media komunikasi massa.

⁶¹ Feri Ramanda, Skripsi: "Semiotika Pesan Dakwah pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), Hal.26

⁶² Riza Ahmad Zaini, Skripsi: "Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), Hal.34

⁶³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hal. 405

Dikatakan media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana dan menimbulkan efek tertentu.⁶⁴

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audiovisual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain :

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
- 2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁶⁵

5. Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostic inferensial. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang

⁶⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), Hal.91

⁶⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 364

menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.⁶⁶

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard.⁶⁷

Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi 3 bagian yaitu “yang pertama adalah *representamen* (*ground*) yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu *object* yang merupakan sebuah kongnisi. Dari *representamen* ke *object* ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut seiosis (*semeion*, Yun. ‘tanda’). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda berjumlah sempurna yang disebut *interpretant* (proses penafsiran).⁶⁸

Bagi Peirce, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”.⁶⁹ Charles Sanders Peirce membagi konsepnya menjadi 3 yang biasanya disebut dengan “trikotomi” yaitu *representamen*, *interpretant* dan *objek*.⁷⁰

⁶⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal.95

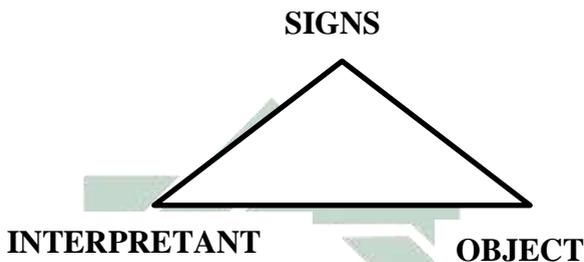
⁶⁷ Nur Hikma Usman, Skripsi, “*Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” (Makassar: UIN Alauddin, 2017), Hal.23

⁶⁸ Benni H Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, h.4

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.41

⁷⁰ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, “*Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) Dalam Cerpen Anak*”

Gambar 2.1
Segitiga Charles Sanders Peirce



Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga:
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya, sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku

umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

- 2) Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (symbol):
 - a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminology Peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- 3) Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *decisign*, dan *argument*.
 - a. *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

- b. *Decisign*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).⁷¹

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Judul Skripsi: ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA, karya Lathifah Istiqomah, Tahun 2019.
 - a) Persamaan : Konteks yang diambil sama yaitu pesan dakwah.
 - b) Perbedaan : Menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.
2. Judul Skripsi: PESAN DAKWAH DALAM WEDDING AGREEMENT, karya Qurrotu A'yun, Tahun 2019.
 - a) Persamaan : Konteks yang diambil sama yaitu Pesan dakwah dan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
 - b) Perbedaan : objek penelitian yang diambil yaitu sebuah film, sedangkan peneliti mengambil objek yaitu sebuah film web series.
3. Judul Skripsi: PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM SYURGA CINTA, karya Rani Rahayuni, Tahun 2016.
 - a) Persamaan : Konteks yang diambil sama yaitu pesan dakwah.

⁷¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h.25-26

- b) Perbedaan : menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
4. Judul Skripsi: PESAN DAKWAH DALAM WEB SERIES PULANG-PULANG GANTENG EPISODE 3-5 DI YOUTUBE, karya Riza Ahmad Zaini, Tahun 2018.
- a) Persamaan : objek yang diteliti tentang web series dan konteks yang diambil sama yaitu pesan dakwah.
- b) Perbedaan : Menggunakan analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
5. Judul Skripsi : PESAN DAKWAH PADA FILM WEB SERIES RAMADHAN HALAL PRODUKSI DAQU MOVIE, karya Feri Ramanda, Tahun 2019.
- a) Persamaan : Konteks yang diambil sama yaitu pesan dakwah dan meneliti tentang film web series.
- b) Perbedaan : Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
6. Judul Skripsi: PESAN AKHLAK DALAM WEB SERIES DIBALIK HATI KARYA FILM MUSLIM, karya Rahayu Prita, Tahun 2020.
- a) Persamaan : Meneliti tentang web series.
- b) Perbedaan : Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
7. Judul Skripsi : SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM MUNAFIK 1 DAN 2, karya Inayah Arizka Wulandari, Tahun 2019.
- a) Persamaan : Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan mengambil konteks pesan dakwah.

- b) Perbedaan : Objek penelitian yang diambil adalah sebuah film, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian sebuah film web series.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif . Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁷²

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu analisis teks media dengan jenis model analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan metode analisis yang membantu dalam menjadikan suatu yang dapat dimaknai dengan mengkaji tanda yang terdapat di dalam *content*, *scenario*, gambar, teks, dan adegan di film.⁷³ Dari sekian tokoh model analisis Semiotik, peneliti menggunakan model Charles Sanders Peirce. Pendekatan Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis untuk memaparkan makna pesan yang ada dalam adegan dan dialog film web series *Sisterillah*.

⁷²Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.28

⁷³ Yoyon, “*Kajian Semiotika Dalam Film*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, April 2011, h. 129

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data yang berupa dialog, audio, serta gambar atau film web series yang dapat dimaknai. Peneliti menggunakan gambar visual dan dialog pada film web series *Sisterlillah*.

2. Data Kuantitatif

Data yang disajikan dalam bentuk angka. Data yang tercantum pada penelitian ini seperti tanggal pembuatan, tahun rilis, jumlah penonton dari film web series, dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari data asli yaitu berupa audio dan visual yang terdapat dalam film web series *Sisterlillah*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari media perantara secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini dikutip dari buku-buku dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari awal hingga akhir, kemudian menghasilkan sebuah hasil laporan penelitian. Dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima tahap, yaitu :

a. Mencari dan Menentukan Tema

Tahap pertama, peneliti mencari dan menentukan tema yang bagus dan menarik untuk dijadikan penelitian sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Dengan topik yang berhubungan dengan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada akhirnya, peneliti menemukan tema untuk penelitian ini adalah sahabat Islami. Hal ini menarik karena masih banyak diluar sana yang berteman secara tidak sehat dan sembrono dan cenderung tidak melihat kehidupan masa depan.

b. Merumuskan masalah

Tahap kedua, peneliti merumuskan masalah yang muncul menjadi sebuah pertanyaan. Rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film web series “Sisterlillah” produksi teladan cinema.

c. Menentukan Metode Penelitian

Tahap ketiga, peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini mendapatkan data berupa audio dan visual, sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

d. Melakukan analisis data

Tahap keempat, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dan disajikan berupa table yang berisi gambar visual dari cuplikan film. Kemudian dianalisis sesuai dengan teori semiotik Charles Sanders Peirce.

e. Menarik kesimpulan

Tahap terakhir, peneliti mengambil kesimpulan dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan berupa kata-kata deskriptif dan berpedoman dengan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya.⁷⁴ Untuk pengumpulan data yang diperlukan penulis, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁵

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara tidak langsung dengan cara mononton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam Film Web Series *Sisterlillah*. Kemudian, memilih dan menganalisa sesuai model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

E. Teknik Validitas Data

Dari seluruh data yang terkumpul akan ada pengecekan. Teknik pengecekan keabsahan sebuah data

⁷⁴ Rinduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.37

⁷⁵ Rinduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.42

disebut Validasi. Peneliti akan melakukan keabsahan data dengan beberapa langkah berikut :

- a. Pengamatan secara lebih cermat dan teliti sehingga tidak ada data yang kurang
- b. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan ddari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
- c. Ketercukupan referensial, teknik ini tentu penting dengan kaitan teori yang dipakai untuk hasil data penelitian. Referensi ini didapat dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁷⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁷⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap film web series *Sisterlillah*, mencari adegan dan dialog dalam *scene* yang mengandung pesan dakwah.

⁷⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.280

⁷⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.247

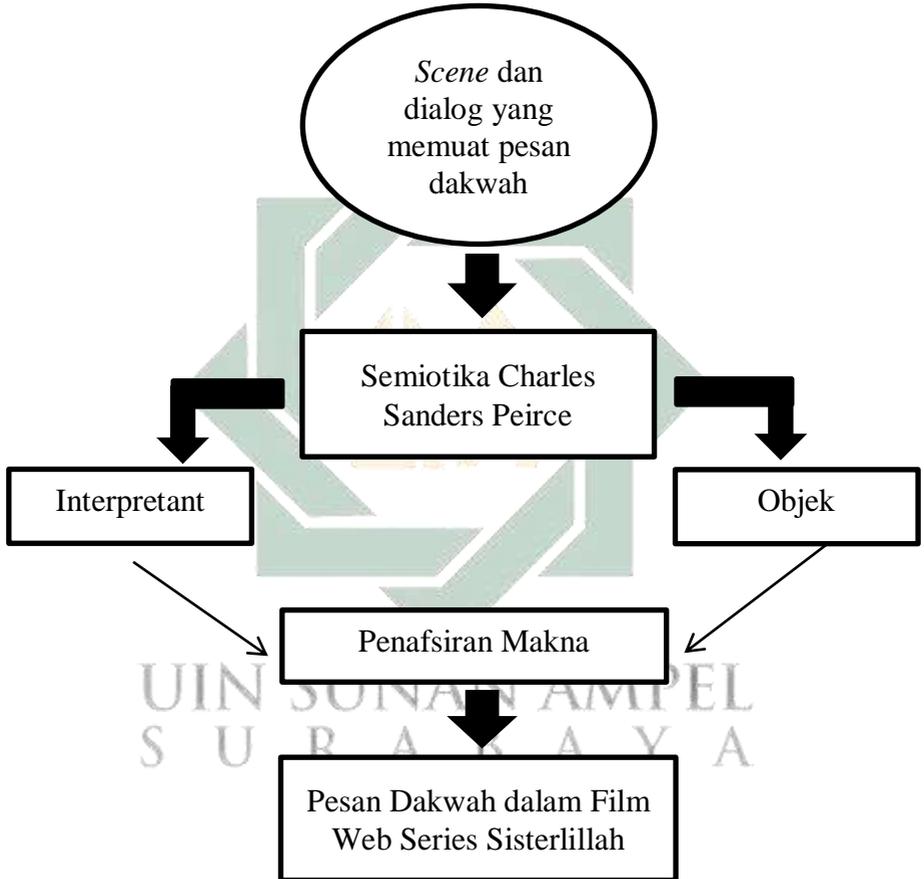
Kemudian peneliti melakukan analisa terhadap adegan dan dialog tersebut dengan model semiotik Model Charles Sanders Peirce. Dengan teori segitiga yang dikembangkannya, Peirce melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek serta pemahaman subjek atas tanda (interpretan). Penelitian ini melihat dan mencari tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda pesan moral yang digambarkan pada setiap *scene* dan dialog film web series *Sisterlillah*. Sehingga bisa mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah yang digambarkan dalam film web series *Sisterlillah*.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan suatu kerangka berpikir untuk mempermudah jalan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 3.1
Kerangka Berfikir



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data A.1. Gambaran Umum



Gambar 4.1
Poster
Film Web Series Sisterlillah

1. Profil Film Web Series Sisterlillah

Film *Web Series* *Sisterlillah* merupakan film yang berdurasi pendek dan terdiri dari 6 episode. Film *Web Series* ini merupakan karya penulis Kang Abay yang dibuat oleh *director* Idan Firdaus. Penulis Kang Abay menceritakan tentang lima orang sahabat yang memiliki tujuan menggapai cita dan juga cinta di Sekolah Tinggi Muslimah. Mereka berlima memiliki karakter mereka sendiri-sendiri.

Film web series ini ditayangkan pada *Channel Youtube* *Teladan Cinema* pada 19 Mei 2020 untuk episode pertama dengan jumlah penonton mencapai 284 ribu. *Channel Youtube* *Teladan Cinema*

memiliki 475 ribu subscriber (Pengikut) ini dengan menyajikan sebuah film web series dengan genre yang berbeda sehingga penonton menikmati setiap tayangan video atau karya dari *channel Youtube* Teladan Cinema. Film web series ini dibuat tentunya melibatkan tim-tim yang membantu dalam proses produksi hingga film web series ini bisa ditayangkan di Youtube. Adapun tim-tim pendukung ini antara lain yaitu:

No	Nama	Jobdesk
1	Adhitya Bayu	Produser dan Script Writer
2	Idan Firdaus	Direktor
3	Dedi Mulyana	Kamera Operator
4	Iceland	Director of Photography (DoP)
5	Gita Nur Rahmasari Intan K.S Karina Kartikas	Make Up Artis
6	Tira Wijaya Jordan Ismat Agustian Idus	Editor
7	Seipul Jabar	Colorist
8	Faishal Mutawakkil	Sound Design
9	Ivan Venna	Music Scoring

10	Bokas Yadi Kimo	Art Department
----	-----------------------	----------------

Tabel 4.1
Tim Pendukung Film Web Series *Sisterlillah*

2. Tokoh dan Karakter Peman Film Web Series *Sisterlillah*

Film web series *Sisterlillah* juga didukung oleh pemeran yang memiliki talenta dalam dunia *acting*. Sehingga web series ini bisa terselesaikan dengan baik dan juga didukung dengan actor dan aktris yang bertalenta dalam terbentuknya film web series *Sisterlillah*. Berikut adalah tokoh dan karakter dalam film web series *Sisterlillah*:

a. Mila Amelia



Gambar 4.2 Tokoh Mala

Mila Amelia berperan sebagai tokoh utama yang bernama Mala Kumia (Mala), ia tinggal bersama kakak laki-laki dan perempuan. Mala seorang anggun dan agak pendiam, peragu, susah marah, namun punya kecerdasan mengolah kata.

Maka dari itu, Mala bercita-cita menjadi seorang penulis.

b. Ade Ihdinayah



Gambar 4.3 Tokoh Siska

Ade Ihdinayah berperan sebagai Siska Ihdinayah (Siska). Ia seorang pemanah dan memiliki impian untuk menjadi atlet memanah nasional. Siska seorang kuat dan rajin berolahraga.

c. Iis Mutia



Gambar 4.4 Tokoh Dina

Iis mutia berperan sebagai Dina Eginawati (Dina). Ia seorang yang suka bercanda, periang dan mandiri. Dia dijuluki dengan panggilan womenpreuner.

d. Eggif Merdika



Gambar 4.5 Tokoh Mina

Eggif Merdika berperan sebagai Mina Putri Aisyah (Mina). Ia sedikit kaku tapi lucu dan selalu setia mengingatkan kebaikan untuk sahabatnya. Dan ia berlogat asli jowo.

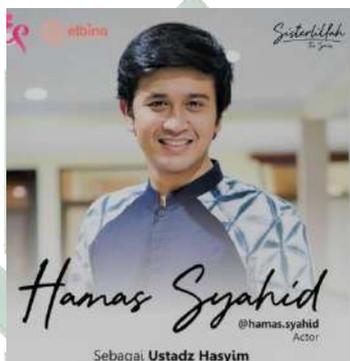
e. Azda Basyari



Gambar 4.6 Tokoh Rara

Azda Basyari berperan sebagai Rara Basyari (Rara). Ia adalah leader dari Sisterlillah Squad. Rara ini ingin sekali suatu saat nanti bisa menjadi aktivis dan motivator muslimah.

f. Hamas Syahid



Gambar 4.7 Tokoh Ustadz Hasyim

Hamas Syahid berperan sebagai Ustadz Hasyim. Ia adalah salah satu guru di Sekolah Tinggi Muslimah. Ustadz Hasyim adalah ikhwan idaman para siswi Sekolah Tinggi Muslimah.

g. Revan Farnur



Gambar 4.8 Tokoh Dewa

Revan farnur berperan sebagai Dewa. Ia adalah pacar dari salah seorang personil Sisterlillah Squad yang kemudian hijrah.

h. Ira Ary Monica



Gambar 4.9 Tokoh Putri

Ira Ary Monica berperan sebagai Putri. Dia adalah salah satu personil dari Princess Squad. Dalam cerita ini putri adalah saingan Rara dari Sisterillah Squad.

i. Alifah Puspa Maulidina



Gambar 4.10 Tokoh Badriah

Alifah Puspa Maulidina berperan sebagai Badriah personil dari Princess Squad. Ia bersifat antagonis terhadap Sisterlillah Squad.

j. Pungki Sistalia



Gambar 4.11 Tokoh Priscilla

Pungki Sistalia berperan sebagai Priscilla. Ia adalah leader dari Princess Squad. Princess squad dan Sisterlillah squad selalu saling bersaing.

k. Tamara Aisyah Sayidina



Gambar 4.12 Tokoh Citra

Tamara Aisyah Sayidina berperan sebagai Citra dari personil Princess Squad. Didalam Sisterlillah squad ada Siska yang pandai memanah, di Princess squad ada Citra yang

3. Sinopsis Film Web Series Sisterlillah

Film Web Series Sisterlillah bercerita tentang seorang perempuan bernama “Mala” dengan empat orang sahabatnya, yakni Rara, Siska, Dina dan Mina. Mereka berjumpa di sekolah asrama setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Sekolah tersebut bernama Sekolah Tinggi Muslimah, semacam kampus berasrama yang menyediakan pendidikan khusus untuk perempuan.

Manajemen kampus sangat kosen pada penataan moral seorang muslimah. Aturan ketat yang dibuat oleh Sekolah Tinggi Muslimah untuk membuat gerak-gerik perempuan, terutama mereka yang memiliki kekasih atau pacar. Kondisi tersebut menambah kegalauan Mala yang sebelumnya sudah sangat mengkhawatirkan lingkungan kampus. Dia takut kehilangan yang tidak “Asyik” bagi anak muda seperti dirinya, namun terpaksa dia pun tetap mengikuti saran keluarganya.

Dia mulai masuk dalam lingkungan yang diperkenalkan oleh Rara dan kawan-kawan, yaitu Singlelillah. Ketika ditanya Rara tentang kapan rencana menikah, Mala menjawab dengan tidak tahu. “Ya sudah, lebih baik jadi *Singlelillah* dulu aja” begitu tawaran Rara kepada Mala. Dalam status tidak terkait dalam sebuah hubungan, mereka dapat mempersiapkan diri.

Mereka pun sepakat untuk membuat sebuah kelompok mereka beri nama “Sisterlillah”. Kelompok yang awalnya hanya teman satu kamar di asrama Sekolah Tinggi Muslimah yang berubah menjadi persahabatan hingga mereka membina rumah tangga.⁷⁸

Film web series *Sisterlillah* ini berdurasi 87 menit dari seluruh jumlah 6 episode yang diberikan. Film web series ini ditayangkan pada *channel Youtube* Teladan Cinema pada tanggal 19 Mei 2020. Pada saat mengeluarkan episode pertama mencapai jumlah penonton 284 ribu *view*.

Film web series ini setiap episode nya memiliki durasi 10-16 menit. Jumlah durasi dari setiap episode yaitu 87 menit, dengan jumlah 83 *scene* yang terdapat di dalam film web series ini. Dari berbagai *scene* yang mengandung pesan dakwah tersebut peneliti menonton dan menganalisis video tersebut di Youtube. Peneliti memilih mengambil 6 *scene* dari 83 *scene* diatas dengan catatan karena terdapat persamaan dari *scene* tersebut sehingga memutuskan untuk menjadikan satu tema.

4. Scene Film Web Series Sisterlillah

Berikut *scene* yang memiliki pesan dakwah menurut peneliti :

⁷⁸ Supriansyah, *Narasi Ideologi dan Stereotype Muslimah yang Ideal di Film Sisterlillah*, diakses pada tanggal 26 Februari 2021 jam 23:10 wib dari <https://islami.co/narasi-ideologi-dan-stereotype-muslimah-yang-ideal-di-film-sisterlillah/>



Gambar 4.13 Mala saat mengetuk pintu



Gambar 4.14 Priscilla berbicara dengan Mala



Gambar 4.15 Mereka berkumpul



Gambar 4.16 Mereka melaksanakan sholat berjamaah



Gambar 4.17 Dina berbicara dengan konsumen

UIN SUNAN AMPEL
S U P A R A Y A



Gambar 4.18 Mala menikah dengan Dewa

B. Analisis Data

Film web series yang akan digunakan penelitian ini yakni *Sisterlillah*. Film web series yang berkisah tentang pertemuan seorang sahabat muslimah yang mengejar suatu cita dan juga cinta di Sekolah Tinggi Muslimah.

Dalam analisis data ini, peneliti mengambil beberapa adegan berdasarkan visualisasi gambar maupun dialog dalam film web series *Sisterlillah* yang mengandung unsur pesan dakwah. Dan tanda-tanda yang berada dalam adegan tersebut yang akan dianalisis menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce teori trikotomi.

Dalam film web series ini alur cerita berpusat pada kisah perjuangan kelima sahabat yang menggapai cita dan juga cinta dengan banyak cobaan yang diberikan Allah untuk mereka. Mereka adalah seorang muslimah yang sekolah di Sekolah Tinggi Muslimah.

Dalam film web series ini berpusat pada kisah seorang gadis yang bernama Mala yang awalnya tidak pernah mengalami tinggal di sebuah asrama bersama-sama dan takut tidak ada yang akan menemaninya. Akhirnya dia memberanikan diri untuk menjalankannya.

Kepribadian Mala dalam film web series ini yaitu pribadi yang sangat baik dan muslimah yang berakhlak baik. Dapat dibuktikan dengan sebuah adegan yang memperlihatkan pribadi seorang Mala yang baik seperti pada gambar berikut:

Representamen (<i>Sign</i>)		
Objek	Ikon	Mala mengetuk pintu
	Indeks	Sebelum masuk asrama, Mala mengucapkan salam
	Simbol	Mala berakhlak mulia karena mengikuti ajaran Islam tentang perlunya salam sebelum masuk rumah seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 61
Interpretant	Makna yang ingin disampaikan adalah untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan yang bukan milik kita. Dari <i>scene</i> ini dapat ditunjukkan bahwasanya hal tersebut termasuk dalam hal akhlak.	

Tabel 4.2 Sistem penandaan adegan seorang Mala mengetuk pintu

Dalam adegan ini Mala yang tidak ingin tinggal di asrama, dia kuatkan tekad untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan di Sekolah Tinggi Muslimah.

Akhirnya dia berangkat ke asrama untuk bertemu dengan suasana baru dan teman-teman baru.

Sebelum masuk kamar asrama, Mala mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Karena belum menjadi milik Mala, maka dia harus minta ijin untuk masuk ke kamar tersebut.

Pesan yang bisa kita ambil dari *scene* tersebut yaitu jika kita akan memasuki ruangan yang bukan milik kita sendiri, dianjurkan untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam kepada penghuninya. Dari *scene* ini dapat ditunjukkan bahwasanya hal tersebut termasuk dalam hal akhlak. Dalam hal ini adalah bahwa terdengar seseorang (Mala) mengucapkan salam sebelum masuk asrama merupakan indeks adanya seorang muslim/muslimah yang akan masuk rumah atau bertamu. Hal dengan itu secara simbolik merupakan perilaku seorang muslimah yang baik atau berakhlak mulia. Pasalnya, dia (Mala) mengikuti ajaran Islam yang *dinashkan* dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 61:

... فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

...Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.⁷⁹

⁷⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.359

Representamen (<i>Sign</i>)		
Objek	Ikon	Priscilla berbicara dengan Mala didepan Madding
	Indeks	Priscilla memberikan komentar jahat kepada Mala “Heh anak sok cantik, kamu itu gak akan menang, camkan kata-kata ku”
	Simbol	Merendahkan orang lain adalah akhlak tidak terpuji.
Interpretant	Makna yang ingin disampaikan adalah jika ingin memenangkan kompetisi, jangan kamu merendahkan lawan mainmu, gunakanlah cara berkompetisi dengan baik. Dari <i>scene</i> ini dapat ditunjukkan bahwasanya sikap tersebut termasuk dalam hal akhlak.	

Tabel 4.3 Sistem Penandaan adegan Priscilla berbicara dengan Mala didepan papan Madding

Pesan yang dapat kita ambil yaitu jika kita ingin memenangkan kompetisi, jangan kamu merendahkan lawan mainmu, berkompetisi lah dengan cara yang baik. Dari *scene* ini dapat ditunjukkan bahwasanya sikap tersebut termasuk dalam hal akhlak. Dalam hal ini adalah bahwa tersengar suara Priscilla yang berbicara dengan Mala merupakan indeks adanya komentar jahat kepada dia (Mala). Hal itu secara simbolik merupakan tingkah laku muslimah yang tidak baik atau berakhlak tidak terpuji.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam *scene* ini terdapat didalam firman Allah surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ
خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olokkan). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fisik) setelah beriman. Dan barang

*siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*⁸⁰

Setiap film web series memiliki karakter dan alur cerita mereka masing-masing. Kebanyakan film web series beralur cerita romantis. Tetapi berbeda dengan film web series *Sisterlillah* ini yang memiliki banyak sekali pesan yang dapat kita ambil. Terdapat alur cerita di film web series *Sisterlillah* ini menceritakan bahwasanya Mala mendapatkan masalah karena ketahuan oleh teman-temannya kalau dia mempunyai seorang pacar. Sebagai seorang sahabat, mereka menasehati Mala dalam hal kebaikan. Seperti pada *scene* berikut:

Representamen (Sign)		
Objek	Ikon	Kelima sahabat itu berkumpul dan berbincang
	Indeks	Siska : “udah berapa lama sih Mal kamu pacarannya?” Mala : “ehmm, 2 tahun” Dina :”yaudah lah,

⁸⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.517

		<p>kalau menurut gue mah gak papa lah Mal, asal jangan ketahuan”</p> <p>Mina :”hush, gak papa gimana, maaf ya Mala bukan maksud aku menggurui,</p> <p>وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ</p> <p><i>Dan janganlah kamu mendekati zina</i></p> <p>Karena itu perbuatan buruk dan keji.</p>
	Simbol	Berpacaran termasuk akhlak yang tidak terpuji.
Interpretant	<p>Makna yang ingin disampaikan adalah berpacaran itu termasuk akhlak yang tidak terpuji dan jangan lakukan itu karena itu perbuatan zina dan zina harus kita hindari. Dari <i>scene</i> ini dapat ditunjukkan bahwasannya sikap tersebut termasuk hal syariah.</p>	

Tabel 4.4 Sistem penandaan adegan Kelima sahabat tersebut berkumpul

Rara berinisiatif untuk membicarakan ini dengan para sahabatnya di balkon Sekolah Tinggi Muslimah. Rara melihat kondisi peraturan di Sekolah Tinggi yang mengharuskan mahasiswinya tidak boleh ada yang berpacaran. Tetapi tidak hanya melihat kondisi Sekolah, dia juga melihat kondisi Mala yang tidak tahu apa yang harus dia

lakukan. Mina memberitahukan ke Mala bahwa pacaran itu perbuatan zina dan zina itu harus kita hindari. Dan Rara menasehati Mala agar dia mengikhlaskan pacarnya untuk masa depan dia.

Hal tersebut membuktikan bahwa sahabat-sahabat Mala termasuk kedalam kategori syariah. Sikap saling menasehati yang digambarkan dalam *scene* tersebut terdapat dalam firman Allah berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imron: 110)*⁸¹

Kewajiban terhadap Allah menjadi kewajiban terpenting bagi kita. Kita harus berusaha melaksanakannya dengan hati dan kemauan suci. Kewajiban pertama kita adalah mengenal Allah. Sementara kewajiban kedua kita adalah beribadah

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.65

kepada-Nya.⁸² Sebagaimana digambarkan dalam *scene* berikut:

Representamen (<i>Sign</i>)		
Objek	Ikon	Kelima muslimah melaksanakan shalat berjamaah
	Indeks	Kelima muslimah melakukan kewajiban sebagai seorang Muslim
	Simbol	Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 103
Interpretant	Makna yang ingin disampaikan adalah setiap seorang muslim harus melakukan kewajiban dia sebagai seorang muslim. Kewajiban itu salah satu nya ialah sholat. Dalam <i>scene</i> ini mengandung pesan dengan kategori syariah.	

⁸² Andi, *Kewajiban Manusia Terhadap Allah*, diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 12.52 wib dari <https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/index.php/kajian-islam-2/kewajiban-manusia-terhadap-allah-swt/>

Tabel 4.5 Penandaan adegan kelima muslimah itu sedang melaksanakan shalat berjamaah

Dalam *scene* ini, mengandung pesan dengan kategori syariaah. Karena shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT. Shalat berjamaah merupakan shalat bersama yang sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana seorang makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului setiap gerakannya.

Biasanya usai menunaikan shalat berjamaah, para jamaah akan duduk bersimpuh dan memanjatkan doa kepada Allah SWT. Dan dalam kesempatan ini, umat Islam dapat memohon ampun atas kesalahan yang telah dilakukan.

Dengan memperhatikan penjelasan diatas dapat diberi pemaknaan bahwa setiap seorang muslim harus melakukan kewajiban dia sebagai seorang muslim. Kewajiban tersebut diantara lain yaitu sholat.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian”

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti saling membutuhkan orang lain, akan selalu melakukan tolong-menolong dalam menghadapi berbagai kebutuhan yang beraneka ragam, salah satunya dilakukan dengan cara berbisnis atau jual beli.⁸³

⁸³ Shobirin, *Jual Beli dalam Pandangan Islam*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 240

Representamen (<i>Sign</i>)		
Objek	Ikon	Dina berbicara dengan konsumen
	Indeks	Dina jual beli barang muslimah seperti kerudung, dan baju muslimah
	Simbol	<p>... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ . وَحَرَّمَ الرِّبَا .</p> <p>“Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275)⁸⁴</p>
Interpretant	Makna yang ingin disampaikan adalah saat berbicara dengan konsumen merupakan indeks adanya jual beli dan hal itu secara simbolik dijelaskan di dalam surat Al-Baqarah ayat 275. Dalam <i>scene</i> ini mengandung pesan kategori Syariah.	

Tabel 4.6 Penandaan adegan Dina berbicara dengan konsumen

⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.48

Dengan memperhatikan penjelasan diatas dapat diberi pemaknaan bahwa Dina berbicara dengan konsumen merupakan indeks adanya jual beli barang muslimah. Hal itu secara simbolik dijelaskan di dalam surat Al-Baqarah ayat 275.

Dalam agama Islam, menikah ialah penyempurnaan agama yang belum terpenuhi supaya terus menjadi kokoh seorang Islam dalam beribadah. Salah satu tujuan menikah dalam Islam yaitu beribadah kepada Allah. pernikahan dipandang oleh Islam bagian dari menyempurnakan ibadah dari seorang Muslim.

Representamen (Sign)		
Objek	Ikon	mereka berdua saling menatap
	Indeks	mereka berdua bahagia karena akhirnya bisa menikah.
	Simbol	Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 32, وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِهِمُ اللَّهُ

		<p>مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ</p> <p><i>Dan nikahlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.⁸⁵</i></p>
Interpretant	Dari scene ini dapat ditunjukkan bahwasanya hal tersebut termasuk pesan dalam kategori syariah	

Tabel 4.7 Penandaan adegan Dewa menikah dengan Mala Menikah memiliki banyak keutamaan, salah satunya untuk menghindari maksiat zina di antara laki-laki dan perempuan. Di sisi lain, menikah juga dikatakan menentramkan hati serta meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT.

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.355

وَاجَّالْتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum: 21).⁸⁶

Dari *scene* ini dapat ditunjukkan bahwasanya hal tersebut termasuk dalam kategori syariah. Dalam hal ini bahwa mereka (Dewa dan Mala) terlihat bahagia merupakan indeks adanya seseorang yang akhirnya bisa menikah. Dengan adanya hal itu secara simbolik di jelaskan dalam firman Allah surat An-Nur ayat 32.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h.407

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam film web series *Sisterlillah* dengan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce adalah sebagai berikut.

Hasil dari film web series *Sisterlillah* yang diambil dari 6 *scene* yang telah di analisis, yaitu:

1. Pesan Akhlak

Pesan Akhlak yang terkandung dalam film web series *Sisterlillah* yaitu 1) mengetuk pintu sebelum masuk rumah dan, 2) akhlak tidak terpuji menghina atau merendahkan orang lain.

2. Pesan Syariah

Pesan syariah yang ada dalam film web series *Sisterlillah* yaitu 1) Sholat, 2) Pernikahan, 3) Menasehati, dan 4) Jual Beli.

3. Pesan Aqidah

Tidak ditemukan pesan dengan kategori aqidah didalam film web series *Sisterlillah*.

B. Rekomendasi

Terdapat beberapa masukan yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai film web series, yaitu :

1. Untuk pembuat film web series Indonesia, selain terus berupaya mengasah kreativitas, yang pantas menjadi perhatian yaitu tentang penjelasan isi pesannya.
2. Untuk para penonton, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan bisa menguasai pesan-pesan

yang tercantum dalam film serta selektif dalam menontonnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini ke tingkat yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengalami sekian banyak keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti merasa perihal ini memanglah pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti serta penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Minimnya kajian teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.
2. Dari jumlah durasi 87 menit terlalu banyak sehingga peneliti memilih beberapa *scene* yang mengandung pesan dakwah.
3. Peneliti sangat mungkin melewatkan berbagai macam hal sehingga terdapat pesan dakwah yang tidak terlihat oleh peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrotu. 2019. *Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alfajri, Iqbal. dkk. 2014. "Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek". *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*. 6(1).
- Alfajri, Iqbal. dkk. 2014. "Analisis Web Series dalam Format Film Pendek Studi Kasus Web Series Malam Minggu Miko Episode Nissa". *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*. 6(1), 30.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. 2016. "Media Dakwah". *Jurnal Al-Munzir*. 9(2), 347.
- Andi, "Kewajiban Manusia Terhadap Allah". diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 12.52 wib dari <https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/index.php/kajian-islam-2/kewajiban-manusia-terhadap-allah-swt/>
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Biran, Misbach Yusa. 2009. *Peran Pemuda dalam Kebangkitan Film Indonesia*. Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Faiqah, Fatty. dkk. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2).
- Farhah, Irzun. 2013. "Media Dakwah Pop". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 1(2), 36

- Fitri, Saidatina. 2017. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Istiqomah, Lathifah. 2019. *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Jamaluddin. 2017. “Konsep Dasar Muamalah & Etika Jual Beli (Al-Ba’i) Perspektif Islam”. *Jurnal Tribakti*. 28(2), 289.
- Jannah, Nurathari. dkk. 2020. “Web Series Sebagai Media Dakwah”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 5(1), 95.
- Jannah, Nurathari. dkk. 2020. “Web Series Sebagai Media Dakwah”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 5(1), 96.
- Mahfud, Syamsul Hadi. dkk. 1994. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: AmpelSuci.
- Marselli, Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Moloeng, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Oktavianus, Handi. 2015. “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”. *Jurnal E-Komunikasi*. 3(2), 3
- Putri, Yunita Ayu. 2017. *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Ramanda, Feri. 2019. *Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Rinduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka, Inayah. 2019. *Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Shihab, Quraish. 2010. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mirza.
- Shobirin. 2015. "Jual Beli dalam Pandangan Islam". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 3(2). 240.
- Sirajuddin, Murniaty. 2014. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Siyoto, Sandu., dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriansyah. "Narasi Ideologi dan Stereotype Muslimah yang Ideal di Film Sisterlillah". Diakses tanggal 26 Februari 23:10 wib, dari <https://islami.co/narasi-ideologi-dan-stereotype-muslimah-yang-ideal-di-film-sisterlillah/>
- Syafe'I, Rachmad. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Tarmidi, Fidorami. 2013. *Sebuah Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film 5 cm*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Usman, Nur Hikma. 2017. *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Widjaja, A.W. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widjaja, H.A.W. 1998. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Sovia., dan Erik D Siregar. 2016. “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”. *Jurnal Humainora*. 4(1), 30-31
- Yoyon, 2011. “Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1), 129.
- Yunus, Muhammad. dkk. 2018. “Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli dalam Transaksi Online pada Aplikasi Go-Food”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 2(1), 150-151.
- Zaini, Riza Ahmad. 2018. *Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A